

## Perception Analysis of the Use of Digital Wallets in East Kalimantan Province Students

### Analisis Persepsi Penggunaan Dompot Digital Pada Mahasiswa Provinsi Kalimantan Timur

Dewi Atriani<sup>1)</sup>; Elijah A. M. Sampetoding<sup>2)</sup>; Avi Sunani<sup>3)</sup>; Sabrina W. J. Husain<sup>4)</sup>; Arini A. Purba<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Department of Civil Law, Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada

<sup>2)</sup> Department of Informatics Engineering, Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Rajawali

<sup>3)</sup>Department of Accounting, Universitas Narotama

<sup>4)</sup> Department of English Language Teaching, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>5)</sup>Department of Industrial Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Primagraha Serang

Email: <sup>1)</sup> [dewi.atriani@mail.ugm.ac.id](mailto:dewi.atriani@mail.ugm.ac.id); <sup>2)</sup> [eacantha@gmail.com](mailto:eacantha@gmail.com); <sup>3)</sup> [avisunani.as@gmail.com](mailto:avisunani.as@gmail.com);

<sup>4)</sup> [sabrinawardhatuljannahusain@gmail.com](mailto:sabrinawardhatuljannahusain@gmail.com); <sup>5)</sup> [arini.anestesia@gmail.com](mailto:arini.anestesia@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [1 Desember 2021]

Revised [10 Desember 2021]

Accepted [28 Desember 2021]

#### KEYWORDS

*E-wallet, Students  
Perception, Perceived  
Convenience, Perceived  
Risk*

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji persepsi kemudahan dan persepsi risiko dalam penggunaan e-wallet pada mahasiswa di provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan survei pada 113 responden mahasiswa Kalimantan Timur yang menggunakan e-wallet. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa lebih dari setengah jumlah responden setuju pada aspek persepsi kemudahan dan aspek persepsi risiko. Responden merasa e-wallet mudah digunakan dan merasa aman menggunakannya. Hasil penelitian ini diharapkan membuka penelitian lanjutan dan bermanfaat untuk kepentingan akademisi maupun perkembangan teknologi dan perekonomian. .

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyse the perceived convenience and perceived risk in the use of e-wallet among students in the province of East Kalimantan. This research is based on primary data in the form of a online survey of 113 East Kalimantan's student who using e-wallet. The results of this study were found that more than half of the respondents agreed on the aspect of perceived convenience and the aspect of perceived risk. Respondents felt that the e-wallet was easy to use and felt safe using it. The results of this study are expected to open up further and useful research for the benefit of academics as well as technological and economic developments.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat manusia harus selalu beradaptasi pada perubahan-perubahan di dunia yang dinamis ini. Pemanfaatan teknologi banyak membantu mempermudah kehidupan, tak terkecuali di bidang keuangan. Hadir sebuah inovasi perkembangan teknologi di bidang keuangan yaitu Financial Technology atau fintech. Fintech bukan merupakan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru berupa jasa yang diberikan oleh perusahaan penyelenggara fintech untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan transaksi keuangan tanpa memiliki rekening seperti yang ada pada perbankan pada umumnya (Rahma, 2018)

Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggantikan peranan uang tunai yang dikenal masyarakat sebagai alat pembayaran. Gubernur Bank Indonesia Agus D.W. Martowardojo, pada Kamis, 14 Agustus 2014 di Jakarta secara resmi mencanangkan "Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)" dalam rangka mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, aman, dan andal dengan tetap menjunjung tinggi aspek perlindungan konsumen, memperhatikan perluasan akses, dan kepentingan nasional, Bank Indonesia akan meningkatkan elektronifikasi transaksi pembayaran dan peningkatan infrastruktur sistem pembayaran. Umumnya sistem pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien.

Bank Indonesia sendiri bekerjasama dengan beberapa instansi terkait menggalakkan transaksi non-tunai yang bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk mengurangi transaksi dengan menggunakan uang tunai (*less cash society*), karena penggunaan transaksi non tunai menurut gubernur Bank Indonesia dapat mengurangi peredaran uang tunai di Indonesia serta mendorong terciptanya *less cash society* (Bank Indonesia, 2014).

Seiring dengan dikenalnya uang elektronik yang berbasis *chip* secara luas di tengah-tengah masyarakat, maka banyak perusahaan *start up* membangun bisnis *fintech* sehingga tercipta yang disebut *e-wallet* atau dompet digital. *E-wallet* sebenarnya juga termasuk dalam uang elektronik, perbedaannya pada media penyimpanannya. *E-wallet* adalah suatu aplikasi yang terkoneksi dengan internet yang menyimpan nominal uang elektronik. Tidak membutuhkan media kartu, hanya menggunakan *smartphone*

yang pasti dibawa oleh masyarakat saat ini maka *e-wallet* bisa digunakan untuk berbagai macam transaksi (Widiyanti, 2020).

Di zaman sekarang *e-wallet* telah banyak digunakan untuk kemudahan bertransaksi di masyarakat terutama di kalangan generasi muda yang terbiasa dengan gaya hidup cepat dan serba praktis, namun minat pengguna *e-wallet* tetap dipengaruhi rasa kepercayaan konsumen atas akses kemudahan transaksi dan risiko penggunaannya terutama terkait keamanan. Menurut Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai keyakinan akan kemudahan, yaitu tingkatan di mana pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah.

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Persepsi kemudahan penggunaan dalam menggunakan teknologi dipengaruhi beberapa faktor atau indikator. Indikator yang digunakan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan dari Davis (1989) dalam Jogiyanto (2007) yaitu mudah dipelajari (*easy to learn*), mudah dikontrol (*controllable*), jelas dan mudah dipahami (*clear & understandable*), fleksibel (*flexible*), mudah menjadi terampil (*easy to become skillful*), dan mudah digunakan (*easy to use*).

Selain adanya persepsi kemudahan, penelitian juga mengangkat persepsi risiko penggunaan *e-wallet*. Persepsi risiko diperkenalkan oleh Bauer (1960) yang diartikan sebagai sesuatu yang dihadapi oleh pelanggan sadar dan tidak sadar ketika mereka membuat keputusan pembelian. Persepsi risiko memiliki peranan yang kuat untuk mengurangi minat konsumen untuk mengambil bagian dari transaksi elektronik sehingga persepsi risiko dimungkinkan akan berpengaruh negatif pada minat konsumen dalam menggunakan produk teknologi informasi (Yogananda & Dirgantara, 2017).

Menurut Pavlou (2003) mengungkapkan bahwa persepsi risiko merupakan suatu persepsi-persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko yaitu berupa adanya risiko tertentu, mengalami kerugian, dan pemikiran bahwa berisiko.

Provinsi Kalimantan Timur (atau disingkat Kaltim) sebagai calon ibu kota negara Indonesia yang baru sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada Agustus 2019 lalu, kini telah banyak berubah dan berkembang pesat. Aspek teknologi, wisata, sosial, lingkungan, pendidikan hingga perputaran perekonomian di Kalimantan Timur telah menjadi sorotan publik. Secara geostrategis, posisi Kalimantan Timur memiliki potensi dalam perdagangan internasional karena berada di tengah-tengah wilayah Indonesia.

Provinsi yang berada di peringkat ke empat sebagai provinsi terluas di Indonesia ini sebentar lagi akan menciptakan sejarah dunia sebab Indonesia lah satu-satunya negara yang memindahkan ibu kotanya dari satu pulau ke pulau lainnya. Tentu hal ini menarik minat investor asing dan lokal yang akan turut berperan penting dalam perkembangan perekonomian Kaltim, maka menjadi wajar bila teknologi di bidang keuangan juga meningkat. Saat ini sudah banyak transaksi keuangan dengan metode *cashless* seperti penggunaan kartu debit, kartu kredit, *mobile banking* hingga *E-Wallet*.

Penelitian ini secara spesifik membahas mengenai penggunaan *E-Wallet* di wilayah Kalimantan Timur khususnya pada mahasiswa sebagai generasi muda yang lebih aktif pada perkembangan zaman dan pemanfaatan teknologi (Manapa *et. al.*, 2020), selain itu 71% penduduk Kalimantan timur merupakan penduduk usia produktif. Oleh karena itu, mahasiswa di provinsi Kalimantan Timur menjadi objek dalam penelitian ini (Kompas, 2021).

## LANDASAN TEORI

Penelitian yang dilakukan oleh Priambodo & Prabawani (2016) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat pengguna menggunakan layanan uang elektronik. Hal tersebut dikarenakan kemudahan berupa mudah untuk dipelajari dan mudah dipahami, layanan uang elektronik juga mudah untuk digunakan saat bertransaksi diberbagai merchant (pedagang atau toko) yang telah mendukung transaksi uang elektronik, serta kemudahan untuk melakukan isi ulang atau top-up pada uang elektroniknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Kusumawati (2017) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-money*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qulub (2019) bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan *e-money* pada masyarakat di Kota Cirebon. Hal ini

disebabkan e-money tergolong alat pembayaran yang masih baru dibandingkan alat pembayaran lainnya sehingga pengguna e-money membutuhkan banyak informasi mengenai cara penggunaan e-money.

Siti Rodiah (2020) meneliti terkait pengaruh kemudahan penggunaan, kemanfaatan, risiko, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan e-wallet pada generasi milenial Kota Semarang, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan e-wallet. Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan e-wallet. Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan e-wallet. Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan e-wallet. Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet.

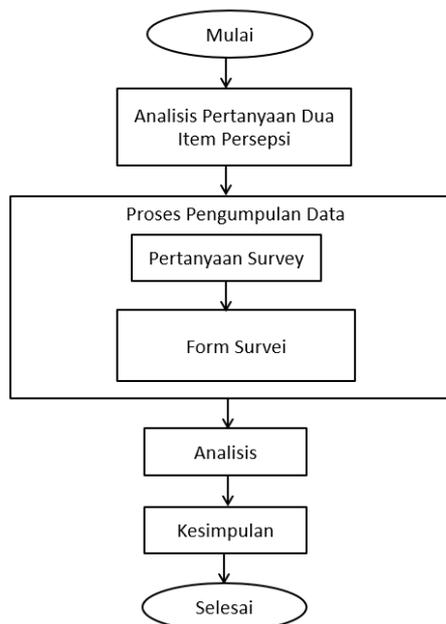
Chrysilla Zada dan Yunita Sopiana (2021), meneliti terkait Penggunaan E- Wallet atau Dompet Digital sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah, hasilnya membuktikan bahwa UMKM mendorong perkembangan E-wallet atau Dompet Digital. Data menunjukkan bahwa penggunaan Dompet Digital mengalami peningkatan. Penemuan lain dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Dompet Digital sebagai alat pembayaran non-tunai bagi UMKM membantu mereka untuk tidak perlu menyediakan uang kembalian.

Muhammad Sulthon Alif & Ahmad R. Pratama (2020), Analisis Kesadaran Keamanan di Kalangan Pengguna E-Wallet di Indonesia, hasilnya secara umum tingkat kesadaran keamanan pengguna E-Wallet di Indonesia dapat dikatakan sudah cukup baik dengan beberapa peluang peningkatan di sisi pengetahuan, sikap, dan perilaku, utamanya yang terkait dengan area fokus PIN/Password, software, dan internet yang masih lebih rendah jika dibandingkan area fokus hardware, selain itu penelitian ini juga menemukan penghasilan dan pendidikan sebagai dua faktor utama yang berpengaruh pada perbedaan tingkat kesadaran keamanan di kalangan pengguna E-Wallet di Indonesia

## METODE PENELITIAN

### Metode Kuantitatif

Metode penelitian adalah teknik untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Berikut adalah gambar model penelitian ini.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber data penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner daring yaitu Google Forms yang disebar melalui media sosial WhatsApp, Telegram dan Instagram. Populasi dari penelitian adalah seluruh mahasiswa pengguna E-Wallet di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan sampel dalam penelitian yaitu 113 orang responden mahasiswa di provinsi Kalimantan Timur yang terdiri dari mahasiswa di wilayah Kota Samarinda, Balikpapan, Berau, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Paser, Kutai Barat, dan Bontang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode

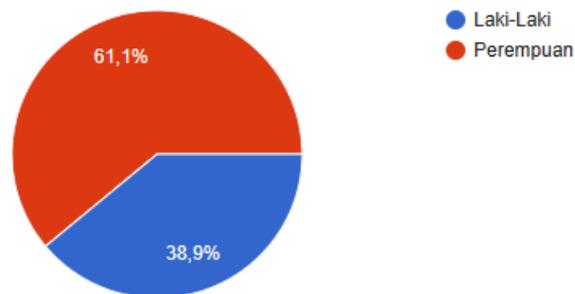
*convenience sampling*. Alasan menggunakan metode tersebut adalah karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Peneliti memanfaatkan *personal contact* untuk memberi kemudahan akses terhadap responden. Pemilihan metode *convenience sampling* ini bertujuan untuk meningkatkan response rate. Kriteria responden yang mengisi adalah mahasiswa aktif dengan Angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang menggunakan E-Wallet dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data sekunder diperoleh melalui literatur berupa jurnal ilmiah, artikel maupun situs internet yang berkaitan dengan topik E-Wallet.

Pengalaman Responden dalam menggunakan E-Wallet dengan memilih kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

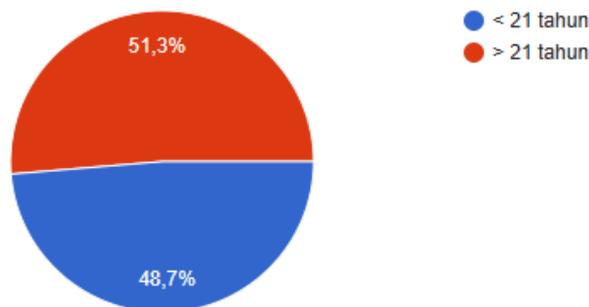
- 5 : Sangat Setuju
- 4 : Setuju
- 3 : Biasa
- 2 : Tidak Setuju
- 1 : Sangat Tidak Setuju

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner selanjutnya dianalisis dan dibagi dalam dua persepsi yakni Persepsi Kemudahan dan Persepsi Resiko yang masing-masing memiliki lima pertanyaan. Total 113 orang responden mahasiswa dengan komposisi Jenis kelamin Laki-Laki berjumlah 38,9% dan Perempuan sebesar 61,1% (Gambar 2) dengan rentang Usia diatas 21 tahun sebesar 51,3% dan usia dibawah 21 tahun sebanyak 48,7% (Gambar 3).



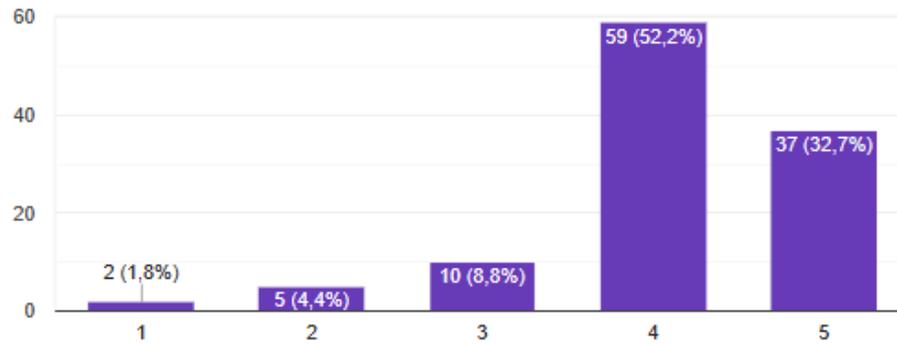
Gambar 2. Jenis Kelamin Responden



Gambar 3. Usia Responden

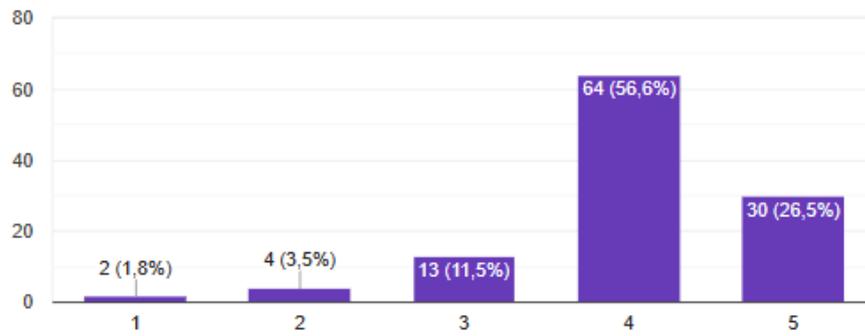
### Persepsi Kemudahan

Pada Persepsi Kemudahan, terdapat lima buah pertanyaan yakni (1) E-Wallet bisa digunakan kapanpun dan dimanapun; (2) Terdapat kemudahan mempelajari dan menggunakan E-Wallet; (3) Transaksi menggunakan E-Wallet dapat digunakan di berbagai merchant; (4) E-Wallet lebih praktis dan efisien penggunaannya dibandingkan penggunaan uang tunai; (5) E-Wallet dapat mengurangi kerumitan dalam mencari uang tunai dengan nominal yang dibutuhkan saat bertransaksi.



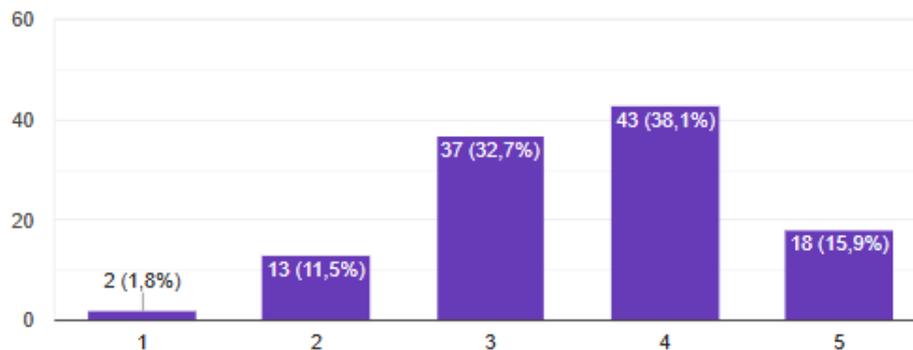
**Grafik 1. E-Wallet bisa digunakan kapanpun dan dimanapun**

Berdasarkan Grafik di atas, secara keseluruhan mayoritas mahasiswa Memilih Setuju (52,2%) dan Sangat Setuju (32,7%) bahwa E-Wallet bisa digunakan kapanpun dan dimanapun. Sedangkan yang memilih Biasa (8,8%), Tidak Setuju (4,4%) dan Sangat Tidak Setuju (1,8%).



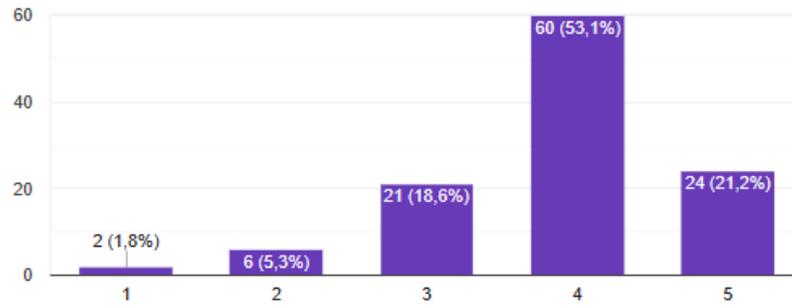
**Grafik 2. Terdapat kemudahan mempelajari dan menggunakan E-Wallet**

Berdasarkan Grafik di atas, secara keseluruhan mayoritas mahasiswa memilih Setuju sebesar (56,6%) dan Sangat Setuju sebanyak (26,5%) bahwa E-Wallet mudah digunakan dan dipelajari. Sedangkan yang memilih Biasa (11,5%), Tidak Setuju (3,5%) dan Sangat Tidak Setuju (1,8%).



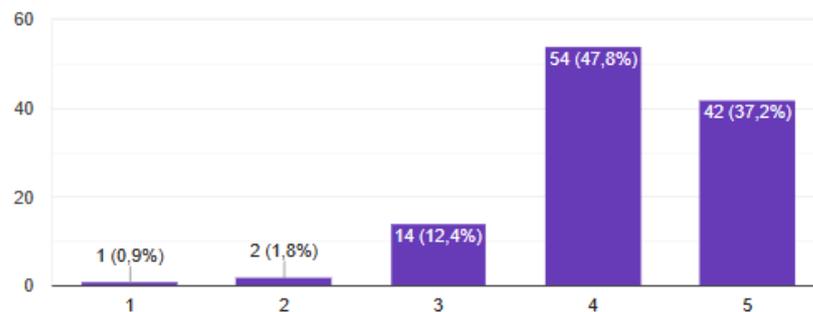
**Grafik 3. Transaksi menggunakan E-Wallet dapat digunakan di berbagai merchant (toko)**

Berdasarkan Grafik di atas, secara keseluruhan mayoritas mahasiswa Memilih Setuju (38,1%) dan Biasa/Netral (32,7%) bahwa Transaksi menggunakan E-Wallet dapat digunakan di berbagai merchant. Selanjutnya secara berturut-turut hasilnya Sangat Setuju (15,9%), Tidak Setuju (11,5%) dan Sangat Tidak Setuju (1,8%).



**Grafik 4. E-Wallet Lebih Praktis dan Efisien Penggunaannya dibandingkan penggunaan uang tunai**

Berdasarkan Grafik di atas secara keseluruhan mayoritas mahasiswa Memilih Setuju (53,1%) bahwa E-Wallet Lebih Praktis dan Efisien Penggunaannya dibandingkan penggunaan uang tunai. Selanjutnya secara berturut-turut hasilnya Sangat Setuju (21,2%), Biasa/Netral (18,6%), Tidak Setuju (5,3%) dan Sangat Tidak Setuju (1,8%).



**Grafik 5. E-Wallet Mengurangi Kerumitan dalam Mencari Uang Tunai**

Berdasarkan Grafik di atas, secara keseluruhan mayoritas mahasiswa Memilih Setuju (47,8%) dan Sangat Setuju (37,2%) bahwa E-Wallet mengurangi Kerumitan dalam Mencari Uang Tunai. Sedangkan yang memilih Biasa (12,4%), Tidak Setuju (1,8%) dan Sangat Tidak Setuju (0,9%).

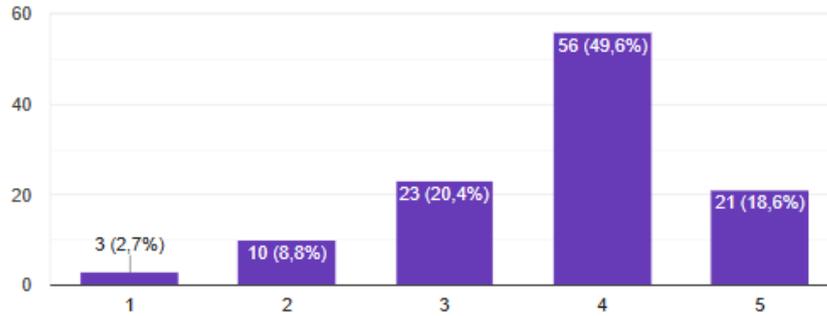
**Tabel 1. Analisis Persepsi Kemudahan**

	Keterangan				
	1	2	3	4	5
PK1 (%)	1,8	4,4	8,8	52,2	32,7
PK2 (%)	1,8	3,5	11,5	56,6	26,5
PK3 (%)	1,8	11,5	32,7	38,1	15,9
PK4 (%)	1,8	5,3	18,6	53,1	21,2
PK5 (%)	0,9	1,8	12,4	47,8	37,2
Avg (%)	1,62	5,3	16,8	49,56	26,7

Dari hasil diketahui bahwa Persepsi Kemudahan pada E-Wallet menurut Mahasiswa Kalimantan Timur yakni Setuju (49,56%), Sangat Setuju (26,7%), Biasa/Netral (16,8%), Tidak Setuju (5,3%) dan Sangat tidak setuju (1,62%). Artinya bahwa mayoritas mahasiswa berpersepsi bahwa penggunaan e-wallet adalah mudah.

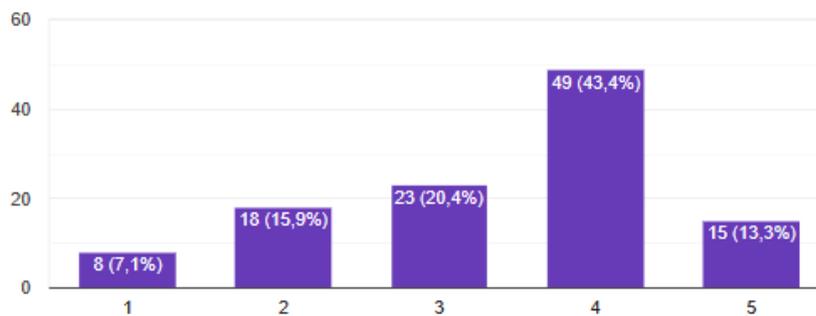
### Persepsi Resiko

Pada Persepsi Resiko, terdapat lima buah topik yakni (1) Mengisi ulang saldo E-Wallet hanya saat dibutuhkan; (2) Tidak Khawatir informasi diberikan akan dimanipulasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab; (3) Responden yakin Perusahaan penyelenggara E-Wallet melindungi informasi pengguna (data diri); (4) Responden yakin saldo E-Wallet tidak akan dicuri atau dihilangkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab; (5) Responden merasa aman menggunakan E-Wallet saat bertransaksi.



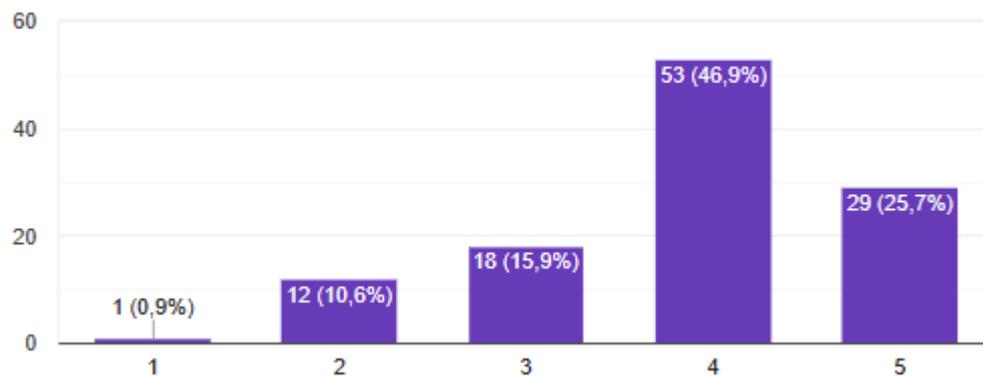
**Grafik 6. Isi Ulang Saldo E-Wallet saat dibutuhkan**

Berdasarkan Grafik di atas, secara keseluruhan mayoritas mahasiswa Memilih Setuju (49,6%) bahwa Isi Ulang Saldo E-Wallet saat dibutuhkan saja. Sedangkan yang memilih Sangat Setuju (18,6%), Biasa (20,4%), Tidak Setuju (8,8%) dan Sangat Tidak Setuju (2,7%).



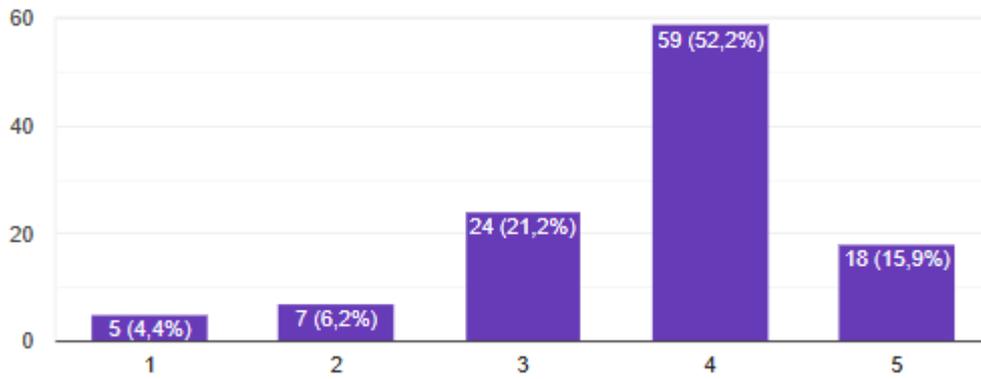
**Grafik 7. Tidak Khawatir Informasi dimanipulasi pihak yang tidak bertanggung jawab**

Berdasarkan Grafik di atas, secara keseluruhan mayoritas mahasiswa Memilih Setuju (43,4%) bahwa Tidak Khawatir Informasi dimanipulasi pihak yang tidak bertanggung jawab. Sedangkan yang memilih Sangat Setuju (13,3%), Biasa (20,4%), Tidak Setuju (15,9%) dan Sangat Tidak Setuju (7,1%).



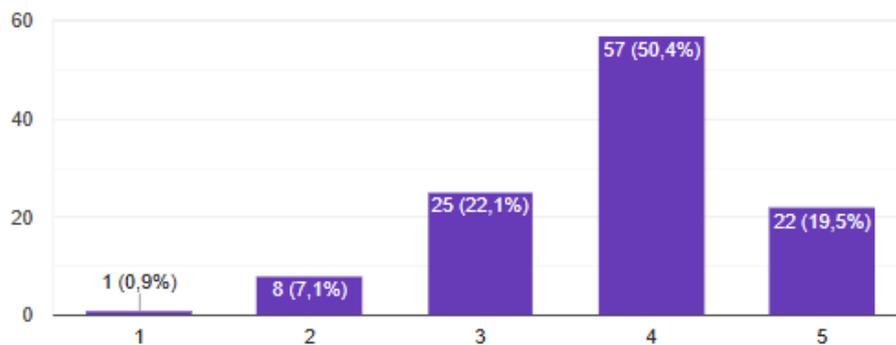
**Grafik 8. Perusahaan E-Wallet Melindungi Informasi Pengguna (data diri)**

Berdasarkan Grafik di atas, secara keseluruhan mahasiswa mayoritas Memilih Setuju (46,9%) bahwa Responden yakin Perusahaan Penyelenggara E-Wallet akan melindungi Informasi Pengguna (data diri). Sedangkan yang memilih Sangat Setuju (25,7%), Biasa (15,9%), Tidak Setuju (10,6%) dan Sangat Tidak Setuju (0,9%).



**Grafik 9. Responden yakin saldo E-Wallet tidak akan dicuri**

Berdasarkan Grafik di atas, secara keseluruhan mayoritas mahasiswa Memilih Setuju (52,2%) bahwa Responden yakin saldo E-Wallet tidak akan dicuri. Sedangkan yang memilih Sangat Setuju (15,9%), Biasa (21,2%), Tidak Setuju (6,2%) dan Sangat Tidak Setuju (4,4%).



**Grafik 8. Responden merasa aman menggunakan E-Wallet saat bertransaksi**

Berdasarkan Grafik di atas, secara keseluruhan mayoritas mahasiswa Memilih Setuju (50,4%) bahwa Responden merasa aman menggunakan E-Wallet saat bertransaksi. Sedangkan yang memilih Sangat Setuju (19,5%), Biasa (22,1%), Tidak Setuju (7,1%) dan Sangat Tidak Setuju (0,9%)

**Tabel 2. Analisis Persepsi Resiko**

	Keterangan				
	1	2	3	4	5
PR1 (%)	2,7	8,8	20,4	49,6	18,6
PR2 (%)	7,1	15,9	20,4	43,4	13,3
PR3 (%)	0,9	10,6	15,9	46,9	25,7
PR4 (%)	4,4	6,2	21,2	52,2	15,9
PR5 (%)	0,9	7,1	22,1	50,4	19,5
Avg (%)	3,2	9,72	20	48,5	18,6

Dari hasil analisis Persepsi Resiko diketahui bahwa E-Wallet Aman (tidak berisiko) menurut Mahasiswa Kalimantan Timur yakni Setuju (48,5%), Sangat Setuju (18,6%), Biasa/Netral (20%), Tidak Setuju (9,72%) dan Sangat tidak setuju (3,2%). Dengan kata lain, mahasiswa berpersepsi bahwa penggunaan e-wallet adalah aman (tidak berisiko).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menguji persepsi kemudahan dan risiko dalam menggunakan e-wallet. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa Kalimantan Timur berpersepsi bahwa menggunakan e-wallet adalah mudah dan aman (tidak berisiko). Hal ini terbukti dari respon mahasiswa lebih dari lima puluh persen setuju dan sangat setuju bahwa mudah dan aman dalam bertransaksi menggunakan e-

wallet. Hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini mengembangkan teori keperilakuan terutama dari segi persepsi. Secara praktik, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan baik oleh *merchant* maupun perusahaan penyedia e-wallet.

## Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti hanya menggunakan responden mahasiswa di Kalimantan Timur dan menggunakan teknik penyampelan *convenience sampling*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian topik ini dengan menambah berbagai aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti persepsi aspek kemanfaatan dan kepercayaan dan melakukan penelitian di provinsi lain di Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan teori keperilakuan, terutama persepsi penggunaan e-wallet dari aspek persepsi, sikap, perilaku hingga minat penggunaan e-wallet.

Pelaku usaha dapat mengembangkan penggunaan e-wallet dalam bertransaksi sehingga mendapat customer lebih banyak. Selain itu, pihak perusahaan e-wallet dapat terus mengembangkan produknya ke arah yang lebih baik. Pihak pemerintah agar dapat memaksimalkan potensi E-Wallet untuk perkembangan perekonomian daerah maupun nasional. Pengguna e-wallet akan terus meningkat seiring bertambahnya waktu dan pengetahuan masyarakat, sehingga harapannya penelitian ini dapat membuka pintu perkembangan teknologi dan wawasan baru bagi banyak pihak agar penelitian ini dapat dikembangkan kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chryzilla Zada & Yunita Sopiana, 2021. Penggunaan E- Wallet atau Dompot Digital sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah. JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 4 No.1, 2021, hal 251-268
- Jogiyanto. (2007) Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi Offset
- Manapa, E.S., et al., (2020). Analisis Terhadap Metode Kuliah Daring dan Biaya Tranposrtasi Mahasiswa Indonesia Dalam Masa Pandemi COVID-19. Journal Dynamic Saint, Universitas Kristen Indonesia Toraja. Vol. 5 No. 2, hal 985-991
- Muhammad Sulthon Alif & Ahmad R. Pratama (2020), Analisis Kesadaran Keamanan di Kalangan Pengguna E-Wallet di Indonesia. Jurnal AUTOMATA, Universitas Islam Indonesia, Vol. 2 No. 1
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with The Technology Acceptance Model. International Journal of Electronic Commerce. Vol. 7, No. 3. Hlm. 69-103
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik. "Profil Daerah Provinsi Kalimantan Timur". <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-kalimantan-timur> diakses 31 Okt 2021 pukul 16.55 wita
- Qulub, A. (2019). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan E-money. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bosnis Islam UIN Walisongo
- Rahma, T. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech). Jurnal At-Tawassuth, Vol. III, No. 1, 642 – 661
- Rodiah, Siti. 2020. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Semarang
- Utami, S., & Kusumawati. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-money. Jurnal Balance Vol. XIV No.2 2017
- Widiyanti, W. (2020). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Keputusan Penggunaan E-wallet OVO di Depok. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No. 1
- Yogananda, A., & Dirgantara, I. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang elektronik. Diponegoro Journal Of Management Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-7